

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perundungan adalah sebuah fenomena yang kian merebak di masyarakat, khususnya dikalangan anak-anak. Perilaku ini tidak hanya meninggalkan luka fisik, tetapi juga trauma emosional yang mendalam bagi korbannya. Dampak perundungan juga dapat terbawa hingga ke masa depan, menghambat perkembangan mental dan sosial anak.

Perundungan juga dikenal sebagai penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Wardhana,2015). Selain itu perundungan juga merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan secara senang yang tujuannya untuk membuat korban menderita (Ribgy dalam Sapitri, 2020 : 13).

Kini perundungan sudah sangat mengkhawatirkan, karena sudah memakan korban jiwa terutama di lingkungan sekolah. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI) yang dihimpun dari Republika, terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah pada periode Januari hingga Agustus 2023 (Nabilah, databoks.katadata.co.id).



Gambar 1.1. Grafik kasus perundungan di lingkungan sekolah (databoks.katadata.co.id)

Adapun kasus perundungan juga terjadi di lingkungan sekolah, paling banyak terjadi di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan proporsi 25% dari total kasus. Kemudian perundungan juga terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang sama-sama mendapatkan persentase sebesar 18,75%. Sementara di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren, masing-masing dengan persentase sebesar 6,25 % (Nabilah, databoks.katadata.co.id,).

Sekertaris Jenderal FSGI Heru Purnomo memaparkan, untuk Juli 2023 saja terdapat empat kasus perundungan. Salah satu kasusnya adalah perundungan yang terjadi pada 14 siswa SMP di Kabupaten Cianjur Jawa Barat, mereka mengalami kekerasan fisik karena terlambat datang ke sekolah. Kekerasan fisik tersebut dilakukan kakak kelasnya yang sudah duduk dibangku SMA (Nabilah, databoks.katadata.co.id,).

Data FSGI juga menunjukkan, jumlah korban perundungan di satuan pendidikan selama paruh pertama 2023 adalah sebanyak 43 orang. Rinciannya, 41

orang korban berasal dari peserta didik dan dua orang lainnya adalah guru. Sementara pelaku perundungan didominasi oleh peserta didik, yaitu sejumlah 87 orang pelaku. Diikuti oleh pendidik (5 orang), orang tua (1 orang), dan kepala madrasah (1 orang) (Nabilah, databoks.katadata.co.id.).

Melansir dari Kompas.com sudah ada 23 kasus perundungan disatuan pendidikan sejak Januari sampai September 2023 mencapai 23 kasus perundungan. Dari 23 kasus perundungan tersebut, telah memakan korban jiwa yaitu satu siswa SDN di Kabupaten Sukabumi meninggal setelah mendapatkan kekerasan fisik dari teman sebaya. Lalu satu santri MTs di Blitar (Jawa Timur) juga meninggal dunia usai mengalami kekerasan dari teman sebaya. Selain itu, tercatat ada 2 kasus perundungan dijenjang SD yang diduga menjadi salah satu pemicu korban bunuh diri, meskipun faktor penyebab bunuh diri seseorang tidak pernah tunggal.

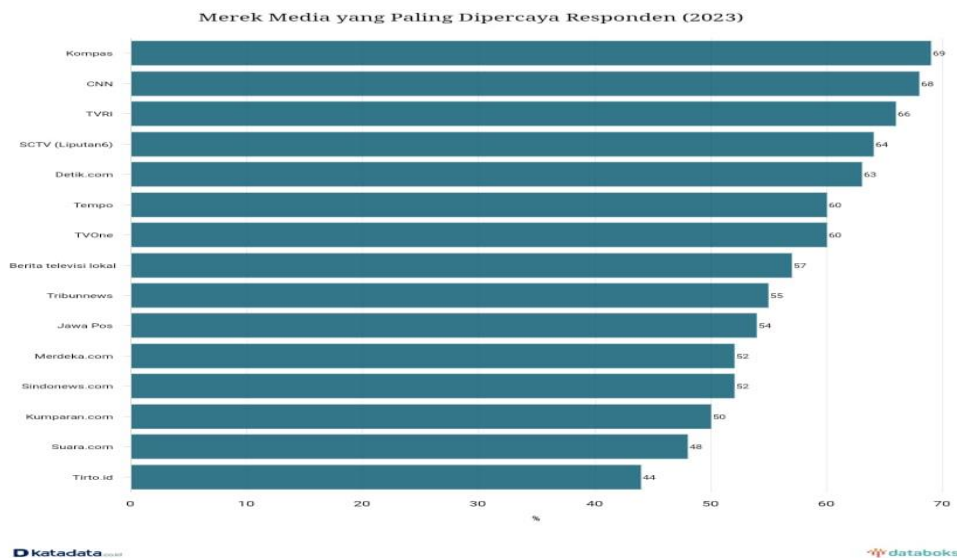
Berita mengenai kasus perundungan yang berakhir tragis juga dialami oleh siswa sd di Bekasi berinisial F (12) yang menjadi korban bullying oleh teman sekolahnya akhirnya meninggal dunia pada Kamis (7/12/2023). Diketahui sebelum meninggal dan kakinya diamputasi karena kanker tulang, ia dibully dengan cara kakinya di sleding secara sengaja oleh teman-temannya hingga bengkok, ia juga diancam dan diolok-olok.

Namun ada satu kasus perundungan yang masih belum terungkap identitas pelakunya dan beberapa kejanggalan yang dirasakan seakan menutupi terbongkarnya kasus tersebut. Kasus perundungan siswi SD yang dicolok tusuk bakso hingga buta di Gresik, terjadi pada Senin (7/08/2023) ini sempat viral di

media massa. Tetapi mirisnya sampai saat ini kasus tersebut belum menemui titik terang, sebab belum ada bukti dan saksi yang melihat langsung di lokasi kejadian. Mulai dari cctv yang terhapus, lalu kepala sekolah yang tidak ingin diwawancarai menjadi penghambat pihak kepolisian mendapat bukti dan masih ada lagi kejanggalan lainnya. Sehingga penulis tertarik untuk memilih kasus perundungan di Gresik ini sebagai focus untuk penelitian skripsi.

Selain mendapat perhatian dari masyarakat, kasus perundungan di Gresik ini juga menarik perhatian beberapa media massa, khususnya di media online. Yang dimana pada saat ini, media online telah hadir menjadi salah satu sarana dimana individu dapat mengakses mengenai berbagai informasi apapun dan kapanpun sehingga informasi yang didapat semakin mudah terpenuhi. Menurut M. Romli (2012: 34) media online disebut juga sebagai *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) yang dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet.

Tak hanya memberikan informasi yang dibutuhkan, tetapi media online juga menjadi salah satu sumber berita utama. Menurut databoks.katadata.co.id, berdasarkan jenis medianya, mayoritas atau 84 % responden Tanah Air memilih media online sebagai sumber berita utama. Lalu sumber berita paling disukai berikutnya adalah media sosial (65%), televisi (54%), sedangkan media cetak paling rendah (15%). Survei ini dilakukan terhadap 2.012 responden di Inodnesia melalui kuesioner online yang disebar YouGov pada akhir Januari sampai awal Februari 2023.



**Gambar 1.2. Grafik media yang paling dipercaya
(databoks.katadata.co.id)**

Berdasarkan laporan survey *Reuters Institute* terbaru bertajuk *Digital News Report 2023*, merek media massa yang paling dipercaya di Indonesia adalah Kompas. Media yang didirikan oleh P. K Ojong dan Jacob Oetama ini memperoleh kepercayaan sebanyak 69% responden. Kompas juga paling unggul didaftar merek media televisi, radio, dan cetak yang paling dipercaya di Indonesia tahun ini. Sementara, dalam daftar merek media online yang paling dipercaya di Indonesia, Kompas menempati urutan kedua setelah Detik.com (Annur, databoks.katadata.co.id.).

Survei *Reuters Institute* juga menemukan bahwa sebanyak 39% responden Indonesia mengakui percaya pada sebagian besar berita yang beredar. (Annur, databoks.katadata.co.id.). Selain berita mengenai Palestina Israel dan Pilpres, salah satu berita yang beredar luas di media online adalah berita mengenai perundungan atau biasa disebut *bullying*.

Seperti yang sudah penulis paparkan di awal, media online menjadi sumber utama masyarakat dalam mencari informasi atau berita. Salah satu media yang memberitakan kasus perundungan siswi SD di Gresik yaitu Kompas.com, tentunya dikemas dengan lugas, akurat dan terpercaya. Terbukti dari laporan survey *Reuteurs Institue* terbaru bertajuk *Digital News Report 2023*, merek media massa yang paling dipercaya di Indonesia adalah Kompas.

Sebagai media online berkualitas dan berpengaruh yang berdasarkan dari berbagai macam penghargaan yang diraihnya, maka Kompas.com dipilih menjadi objek dari penelitian ini. Karena kualitas berita sebuah media akan menentukan persepsi masyarakat dalam sebuah peristiwa khususnya mengenai kasus perundungan yang terjadi di Gresik.

Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dalam memberitakan kasus perundungan siswi SD yang terjadi di Gresik pada edisi 16 September – 4 Oktober 2023 ini, maka digunakanlah analisis framing atau pembingkai. Eriyanto mendefinisikan analisis framing secara sederhana sebagai suatu metode atau cara untuk mengetahui bagaimana media dalam membingkai suatu kenyataan, baik itu suatu peristiwa, isu, individu ataupun kelompok.

Alasannya yaitu pembingkai menurut Robert N. Entman ini dibagi kedalam empat tahapan alur yang terstruktur dimana mulai dari bagaimana suatu masalah didefinisikan, penyebab masalahnya apa, pengevaluasian dan juga sampai pada solusi terhadap hal tersebut, sehingga bagaimana pembingkai berita perundungan siswi SD di Gresik yang dicolok menggunakan tusuk bakso hingga buta pada media online Kompas.com akan terjawab. Mulai dari bagaimana

Kompas.com mendefinisikan kasus perundungan ini, apa yang menjadi penyebab dari kasus perundungan ini hingga bisa pelaku sampai mencolok mata korban, apa evaluasinya, serta rekomendasi ataupun solusi terhadap kasus perundungan yang terjadi di Gresik ini.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberitaan Perundungan Siswi SD Di Gresik menggunakan Analisis Framing pada Media Online Kompas.Com Edisi 16 September – 4 Oktober 2023”. Pemberitaan kasus perundungan siswi SD di Gresik pada media online Kompas.com menjadi fokus penelitian yang dipilih karena melihat urgensi yang terjadi saat ini mengenai maraknya kasus perundungan yang mengakibatkan trauma mendalam bagi korban. Maka dari itu, sebagai mahasiswa jurnalistik yang nantinya merupakan seorang jurnalis atau wartawan hendaknya harus memperhatikan dalam informasi atau berita yang akan disebarkan kepada khalayak agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara jelas dan lengkap.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini lebih memfokuskan pertanyaan penelitian pada bagaimana media online Kompas.com dalam melakukan pbingkaiian mengenai berita perundungan siswa SD di Gresik khususnya edisi 16 September – 4 Oktober 2023 berlandaskan pada analisis framing menurut Robert N.Entman. Sehingga dapat rumuskan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana Kompas.com dalam mendefinisikan masalah (*define problems*) terkait Kasus Perundungan di Gresik?
2. Bagaimana Kompas.com dalam memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) terkait Kasus Perundungan di Gresik?
3. Bagaimana Kompas.com dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) terkait Kasus Perundungan di Gresik?
4. Bagaimana Kompas.com dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) terkait Kasus Perundungan di Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang pemberitaan kasus perundungan siswi SD di Gresik edisi 16 September – 4 Oktober 2023 dengan menggunakan Analisis Framing menurut Robert N.Entman.

1. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dalam mendefinisikan masalah (*define problems*) terkait Kasus Perundungan di Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dalam memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) terkait Kasus Perundungan di Gresik.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) terkait Kasus Perundungan di Gresik.

4. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) terkait Kasus Perundungan di Gresik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberitaan Kasus Perundungan siswi SD di Gresik pada media online Kompas.com berdasarkan Analisis Framing menurut Robert N. Entman, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, beberapa temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk wartawan ataupun praktisi media supaya bisa lebih objektif dan mendahulukan kepentingan umum dalam membingkai atau mengkonstruksi sebuah pemberitaan khususnya dalam hal ini yaitu media online Kompas.com.

Kemudian, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran dan juga wawasan terhadap masyarakat luas mengenai bagaimana media dalam menonjolkan suatu realitas sosial dari sebuah berita.

1.5 Hasil Penelitian Relevan

Penulis mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, adapun penelitian-penelitian yang dikaji berkaitan dengan pembahasan penelitian yang akan penulis teliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian yang memiliki kesamaan konsep yang dikaji serta perbedaan lainnya. Sehingga ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi penulis.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Femi Yuniar (2021) tentang Pembingkai Pemberitaan Undang-Undang Cipta Kerja di Media Online: Analisis Framing Robert N. Entman Berita Pascapengesahan UU Cipta Kerja di Kompas.com Edisi 5-20 Oktober 2020. Hasil dari penelitian ini adalah Kompas.com membingkai pemberitaan aksi unjuk rasa UU Cipta Kerja sebagai keriuhan, penyebab kerugian, hingga sebagai penyebab lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia.

Persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan menggunakan analisis framing Robert N. Entman, lalu medianya juga sama-sama dari Kompas.com. Perbedaannya, penelitian terdahulu dilakukan untuk mengungkap keberpihakan dan independensi media yang dilakukan oleh Kompas.com dalam melaporkan pemberitaan mengenai pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja yang banyak menuai penolakan. Sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pembingkai yang dibuat oleh Kompas.com dalam pemberitaan Kasus Perundungan di Gresik edisi 16 September – 4 Oktober 2023. Objek dalam penelitian terdahulu adalah

pemberitaan mengenai pengesahan UU Cipta Kerja. Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai Kasus Perundungan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dila Nurfadila (2017) tentang Analisis Framing Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id. Hasil dari penelitian ini adalah kasus dugaan penistaan agama dibingkai oleh Kompas sebagai suatu masalah yang kontroversial dan sarat kepentingan menjelang Pilkada 2017 sehingga berpengaruh terhadap elektabilitas Ahok sedangkan Republika membingkai isu ini sebagai suatu masalah yang kontroversial dari perspektif hukum dan agama sehingga Republika memandang kasus tersebut perlu diadili dengan hukuman seadil-adilnya.

Persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subjeknya sama sama Kompas.com dan sama-sama dilakukan untuk mengetahui pembingkai yang dibuat oleh media massa dalam pemberitaannya. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki. Pada penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Objek dalam penelitian terdahulu adalah pemberitaan mengenai berita-berita seputar kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok (edisi Oktober - Desember 2016). Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan Kasus Perundungan di Gresik.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Seftiana Noorfi Widyaningsih dan Rani Dwi Lestari, Universitas Mercu Buana Yogyakarta (2020) tentang Pembingkai Berita Media Daring tentang Kerusakan di Papua. Hasil dari penelitian ini pada seleksi isu detik.com menggambarkan kerusakan di Papua sebagai isu keamanan.

Aspek peran pemerintah dalam mengatasi kerusuhan tersebut merupakan aspek yang ditonjolkan oleh detik.com sedangkan reuters.com menggambarannya sebagai isu sosial. Aspek tentang diskriminasi dan kekerasan pemerintah Indonesia dalam mengatasi kerusuhan Papua 2019 merupakan aspek yang ditonjolkan oleh reuters.com.

Persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis framing Robert N. Entman dan sama-sama dilakukan untuk mengetahui pembingkaiian yang dibuat oleh media online dalam pemberitaannya. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu subjeknya adalah media online detik.com dan reuters.com. Pada penelitian ini subjeknya Kompas.com. Objek dalam penelitian terdahulu adalah pemberitaan mengenai peristiwa kerusuhan Papua. Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan Kasus Perundungan siswi SD di Gresik.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Nisa Adzkiya dan Fajar Junaedi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2019) tentang Kerusuhan Suporter PSIM dan PSS di Stadion Sultan Agung dalam Bingkai Media Lokal Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Harian Jogja membuat pembingkaiian berita perbuatan kekerasan suporter melibatkan pelajar, (2) Radar Jogja membuat pembingkaiian bahwa kontradiksi perdamaian elit vs kerusuhan di akar rumput, (3) Kedaulatan Rakyat membuat pembingkaiian berita dengan istilah kedamaian yang ternodai, (4). Koran Merapi membuat pembingkaiian berita kekerasan suporter di wilayah kriminalitas, (5). Tribun Jogja membuat pembingkaiian berita dengan kekerasan suporter sebagai ancaman.

Persamaannya, menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian dilakukan untuk mengetahui pembingkaihan yang dibuat oleh media massa dalam pemberitaannya. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu analisis framing yang digunakan adalah analisis framing William A. Gamson. Pada penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nurma Aulia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2018) berjudul "Konstruksi Realitas Sosial Di Media Massa DIA (Analisis Framing Pemberitaan Konflik antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia (RI) di Kompas.com Edisi Oktober-November 2017). Hasil dari penelitian ini adalah Kompas.com melakukan pembingkaihan pemberitaan konflik antara OPM dengan Aparat Keamanan RI di Papua dengan memberikan citra buruk kepada OPM sebagai kelompok separatis yang membuat onar dengan menggunakan kekerasan sementara Aparat Keamanan dibingkai sebagai pihak yang berjasa membela rakyat dan negara.

Persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis, menggunakan analisis framing Robert N. Entman dan sama-sama dilakukan untuk mengetahui pembingkaihan yang dibuat oleh media online dalam pemberitaannya. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu tidak terdapat fokus penelitian sedangkan dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang menjadi batasan arahan penelitian. Objek dalam penelitian terdahulu adalah pemberitaan konflik di Papua antara OPM dengan Aparat

Keamanan RI di Kompas.com. Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan Perundungan siswi SD di Gresik.



Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Femi Yuniar	Peningkatan Pemberitaan Undang-Undang Cipta Kerja di Media Online: Analisis Framing Robert N. Entman Berita Pascapengesahan UU Cipta Kerja di Kompas.com	Hasil dari penelitian ini adalah Kompas.com membingkai pemberitaan aksi unjuk rasa UU Cipta Kerja sebagai keributan, penyebab kerugian, hingga sebagai penyebab lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia.	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan menggunakan analisis framing Robert N. Entman.	Pada objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu mengenai pemberitaan pengesahan UU Cipta Kerja
2	Dila Nurfadila	Analisis Framing Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id	Hasil dari penelitian ini adalah kasus dugaan penistaan agama dibingkai oleh Kompas sebagai suatu masalah yang kontroversial dan sarat kepentingan menjelang Pilkada 2017 sehingga berpengaruh terhadap elektabilitas Ahok sedangkan Republika membingkai isu ini sebagai suatu masalah yang kontroversial dari perspektif hukum dan agama sehingga Republika memandang kasus tersebut perlu diadili dengan hukuman seadilnya.	Persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subjeknya sama sama Kompas.com dan sama-sama dilakukan untuk mengetahui pembingkai yang dibuat oleh media massa dalam pemberitaannya.	Perbedaannya, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki. Pada penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Objek dalam penelitian terdahulu adalah pemberitaan mengenai berita-berita seputar kasus dugaan

					penistaan agama oleh Ahok (edisi Oktober - Desember 2016). Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan Kasus Perundungan di Gresik.
3	Seftiani Noorfi Widyaningsih dan Rani Dwi Lestari	Pembingkaiian Berita Media Daring tentang Kerusuhan di Papua	Hasil dari penelitian ini pada seleksi isu detik.com menggambarkan kerusuhan di Papua sebagai isu keamanan. Aspek peran pemerintah dalam mengatasi kerusuhan tersebut merupakan aspek yang ditonjolkan oleh detik.com sedangkan reuters.com menggambarannya sebagai isu sosial. Aspek tentang diskriminasi dan kekerasan pemerintah Indonesia dalam mengatasi kerusuhan Papua 2019 merupakan aspek yang ditonjolkan oleh reuters.com.	Persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis framing Robert N. Entman dan sama-sama dilakukan untuk mengetahui pembingkaiian yang dibuat oleh media massa online dalam pemberitaannya.	Perbedaannya, pada penelitian terdahulu subjeknya adalah media online detik.com dan reuters.com. Pada penelitian ini subjeknya Kompas.com. Objek dalam penelitian terdahulu adalah pemberitaan mengenai peristiwa kerusuhan Papua. Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan Kasus Perundungan siswi SD di Gresik.
4	Nisa Adzkiya dan Fajar Junaedi	Kerusuhan Suporter PSIM dan PSS di Stadion Sultan Agung dalam	Hasil dari penelitian ini adalah (1) Harian Jogja membuat pembingkaiian berita perbuatan kekerasan suporter melibatkan	Persamaannya, menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian	Perbedaannya, pada penelitian terdahulu analisis framing yang digunakan adalah

		Bingkai Media Lokal Yogyakarta	pelajar, (2) Radar Jogja membuat pembingkai bahwa kontradiksi perdamaian elit vs kerusuhan di akar rumput, (3) Kedaulatan Rakyat membuat pembingkai berita dengan istilah kedamaian yang ternodai, (4). Koran Merapi membuat pembingkai berita kekerasan suporter di wilayah kriminalitas, (5). Tribun Jogja membuat pembingkai berita dengan kekerasan suporter sebagai ancaman.	dilakukan untuk mengetahui pembingkai yang dibuat oleh media massa dalam pemberitaannya	analisis framing William A. Gamson. Pada penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman
5	Nurma aulia	Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Konflik antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia di Kompas.com Edisi Oktober-November 2017)	Hasil dari penelitian ini adalah Kompas.com melakukan pembingkai pemberitaan konflik antara OPM dengan Aparat Keamanan RI di Papua dengan memberikan citra buruk kepada OPM sebagai kelompok separatis yang membuat onar dengan menggunakan kekerasan sementara Aparat Keamanan dibingkai sebagai pihak yang berjasa membela rakyat dan Negara	Persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis, menggunakan analisis framing Robert N. Entman dan dilakukan untuk mengetahui pembingkai yang dibuat oleh media massa dalam pemberitaannya	Perbedaannya, pada penelitian terdahulu tidak terdapat fokus penelitian. Objek dalam penelitian terdahulu adalah pemberitaan konflik di Papua antara OPM dengan Aparat Keamanan RI di Kompas.com. Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan Perundungan siswi SD di Gresik.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dasar teori framing yaitu media memfokuskan perhatiannya pada peristiwa- peristiwa tertentu dan kemudian menempatkannya dalam suatu bidang makna. Teori ini menunjukkan bahwa bagaimana aspek-aspek berita yang disajikan kepada audiens dapat memengaruhi khalayak dalam memproses informasi itu (Davie, 2011).

Dalam sudut pandang komunikasi, teori framing digunakan untuk menjelaskan cara ataupun gagasan disuatu media tertentu dalam melaksanakan konstruksi untuk suatu fakta tertentu. Artinya, framing adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui cara pandang yang digunakan wartawan saat memilih isu dan menulis berita.

Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter L. Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi berhubungan dengan skema dan kognisi (Eriyanto, 2002: 12). Ada beberapa model framing dari para ahli untuk menganalisis isi teks berita. Salah satunya model analisis framing dari Robert N. Entman. Model analisis framing ini melihat framing dalam dua dimensi utama: pemilihan isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu isu berhubungan dengan pembentukan fakta. (Eriyanto, 2002: 222). Ketika berfokus pada aspek-

aspek tertentu, maka beberapa bagian tertentu yang dipilih akan lebih bermakna, mudah diingat, dan berkesan dalam pikiran khalayak.

Robert N. Entman menguraikan ada empat tahapan untuk melakukan analisis objek penelitian menggunakan analisis bingkai model Entman. Berikut empat tahapan tersebut:

1) *Define problems* (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah menekankan pada bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Tahap tersebut juga berhubungan dengan perspektif wartawan ketika memahami suatu permasalahan.

2) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah)

Tahap ini merupakan tahap untuk memperkirakan atau mencari tahu akar penyebab masalah dan sumber masalah dalam peristiwa tersebut. Akar dari penyebab pada peristiwa tersebut bisa berupa apa (*what*) atau siapa (*who*).

3) *Moral Judgement* (Penilaian Moral)

Setelah masalah sudah diidentifikasi dan penyebab masalah sudah ditemukan, pada tahap ini diperlukan sebuah alasan yang kuat untuk memberikan dukungan maupun sanggahan terhadap pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

4) *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian).

Tahap keempat merupakan penyelesaian atau jalan tengah yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Solusi

ini tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan apa atau siapa yang dilihat sebagai sumber penyebab masalah.

1.6.2 Kerangka Konseptual

a. Berita

Berita (*news*) merupakan karya jurnalistik yang dikemas dengan berbasis data dan fakta, tanpa melibatkan opini wartawan. Berita juga merupakan sekumpulan informasi yang bersifat aktual, penting, dan bernilai guna yang disajikan dan disebarluarkan melalui media, baik dalam bentuk cetak, internet, siaran langsung atau *face to face*. Berita dapat dikatakan sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide baru, serta menarik dan penting bagi khalayak (Mony, 2020: 67). Berita tentu saja tidak terlepas dari nilai-nilai yang dimilikinya. Nilai berita merupakan prosedur standar peristiwa apa yang akan disebarkan kepada khalayak. Nilai-nilai berita menentukan bagaimana berita itu dikemas (Wazis, 2018: 23). Adapun, terdapat beberapa acuan berita yang pantas dipublikasikan menurut Suryawati (2007: 24), diantaranya adalah:

- 1) Aktual, berita aktual maksudnya ialah berita yang hangat, baru terjadi, atau sedang terjadi. Aktual disini memiliki dua sifat yaitu subjektif dan objektif. Subjektif maksudnya ialah berhubungan dengan waktu ketika pembaca berita membaca berita tersebut, sementara objektif maksudnya ialah, berhubungan dengan peristiwa yang baru atau sedang terjadi.

- 2) Keluarbiasaan, salah satu acuan berita yang layak yang dipublikasikan ialah berita yang peristiwa-peristiwanya di luar batas wajar atau tidak biasa dijumpai di kehidupan sehari-hari.
- 3) Akibat, berita yang disebarluaskan kepada khalayak memiliki dampak dan pengaruh besar bagi pembacanya.
- 4) Kedekatan, berita harus memiliki unsur peristiwa yang dekat bagi pembaca, baik itu secara geografis maupun emosional.
- 5) Konflik, berita dapat menyajikan informasi mengenai dua pihak yang saling beradu kekuatan maupun secara fisik ataupun non-fisik yang tidak menimbulkan efek dramatis bagi khalayak luas.
- 6) Orang yang penting (*Public Figure*), berita dapat menyajikan informasi mengenai hal-hal yang terjadi pada orang-orang yang penting atau publik figur, sehingga dapat menjadi perhatian dan dikonsumsi oleh pembaca.
- 7) Kejutan, berita dapat datang tiba-tiba di luar dugaan dan hampir tidak mungkin terjadi.
- 8) Ketertarikan (*Human Interest*), ketertarikan atau *Human Interest* merupakan peristiwa yang mampu memberikan sentuhan perasaan bagi pembaca.
- 9) Seks (*sex*), berita juga dapat menyajikan informasi yang berhubungan soal perempuan. Berita ini biasanya menyangkut seputar skandal hubungan.

10) Tenar, berita yang disajikan dapat menyangkut individu, lembaga, atau tempat yang dikenal luas oleh masyarakat.

11) Waktu, berita merupakan peristiwa atau pernyataan yang menyangkut hal-hal yang baru-baru terjadi.

b. Media Online

Media online merupakan media baru atau *new media*, yang cara penyampaian informasinya berbeda dengan media tradisional yaitu media elektronik dan media cetak. Media online menggunakan perangkat komputer dan koneksi internet untuk mencari dan memperoleh informasi. Internet dengan sifatnya yang tidak terbatas membuat pengguna internet bebas untuk mengkonsumsi media. Dalam Riadi (2021), Ashadi Siregar mengatakan bahwa media online dapat didefinisikan sebagai panggilan umum pada bentuk media yang berbasis multimedia (internet dan komputer) dan telekomunikasi yang terdapat didalamnya *website* (situs web), portal berita, TV online, pers online, radio online dan lainnya dengan karakteristiknya tersendiri sesuai dengan akomodasi yang memungkinkan konsumen atau pengguna memanfaatkannya.

Salah satu model umum dalam praktik jurnalistik modern adalah situs berita, situs berita merupakan platform online yang menyediakan akses informasi, melalui fungsi teknologi jaringan

dan berita. Hal ini bisa memudahkan masyarakat untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkannya.

c. Perundungan

Perundungan atau *bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Perundungan dianggap telah terjadi bila seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Perundungan bisa diibaratkan sebagai benih dari banyak kekerasan lain, misalnya: tawuran, intimidasi, pengeroyokan, pembunuhan, dll. Bila perundungan bisa ditekan, maka kekerasan yang lebih parah akan bisa dicegah.

Perundungan juga dikenal sebagai penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Wardhana,2015).

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Eriyanto (2012) paradigma konstuktivisme merupakan suatu paradigma

dimana suatu fakta yang ada adalah hasil dari konstruksi sebuah realitas yang ada. Menurut paradigma ini berpandangan bahwa kebenaran suatu fakta bersifat relatif, hal ini bergantung terhadap konteks tertentu. Kemudian secara lebih jauh dalam suatu pandangan positivis menganggap bahwa suatu media dilihat sebagai suatu saluran yang secara utuh yang berarti media dilihat sebagai sarana yang tidak memihak atau dengan kata lain netral dalam membentuk suatu realitas. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pandangan konstruktivisme, dimana dalam pandangan ini media merupakan suatu objek yang dengan sengaja mengkonstruksikan sebuah realitas. Suatu media memilih mana realitas yang akan diambil ataupun diperlihatkan dalam berita dan juga mana realitas yang tidak akan ditampilkan. Karena dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat yaitu tentang bagaimana realitas dikonstruksi oleh media khususnya yaitu pembingkaiannya pemberitaan kasus perundungan siswi SD Gresik di media online Kompas.com edisi 16 September – 4 Oktober 2023, maka pemilihan paradigma konstruktivisme ini sangat relevan. Hal ini dikarenakan rumusan masalah dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan paradigma konstruktivisme.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan alasan karena penelitian ini menganalisis isi dari suatu pemberitaan maka yang menjadi instrumen utamanya yaitu peneliti sendiri, kemudian hasil dari penelitian ini merupakan sebuah pemaknaan dan dalam prosesnya tidak menggunakan alat ukur. Hal itu sesuai dengan definisi pendekatan

kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011) yaitu suatu pendekatan yang berdasarkan pada filsafat postpositivism, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam pendekatan kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Kemudian menurut Nasution (2003) penelitian kualitatif disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif dikarenakan tidak mempunyai alat ukur.

1.7.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Eriyanto (2012) mendefinisikan bahwa analisis framing merupakan suatu metode atau cara untuk mengetahui bagaimana perspektif ataupun sudut pandang seorang wartawan dalam menyeleksi isu dan juga menulis berita, yang mana perspektif wartawan tersebut pada akhirnya akan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang perlu ditonjolkan dan juga di hilangkan, serta ke arah mana suatu berita tersebut akan dibawa. Pembingkaiian berdasarkan konsep Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penentuan sumber masalah, argumentasi atau evaluasi, dan juga solusi yang ditawarkan sebagai penyelesaian. Keempat elemen tersebut lebih dikenal dengan *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Sehingga metode ini tepat untuk digunakan karena dapat menjawab fokus dan tujuan penelitian.

1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu berita mengenai kasus Perundungan siswi SD di Gresik edisi 16 September – 4 Oktober 2023 untuk diketahui bagaimana pendefinisian (*define problems*), perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan juga penyelesaian (*treatment recommendation*) di media online Kompas.com.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Dalam penelitian ini yang menjadi data utamanya yaitu 10 pemberitaan kasus Perundungan di SD di Gresik pada media online Kompas.com edisi September – Oktober 2023. Dimana edisi September 2023 ini dimulai pada tanggal 16 September dengan judul “Mata Siswi SD Buta Dicolok Kakak Kelas dengan Tusuk Bakso, Ayah Korban: Trauma” dan berakhir pada 4 Oktober 2023 dengan judul “Kondisi Siswi Diduga Korban Perundungan Colok Mata di Gresik Disebut Membaik”

2) Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung pada penelitian ini diperoleh dari sumber kedua misalnya dokumen, seperti buku, referensi, situs internet, dan informasi terkait lainnya.

1.7.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan unit analisis yang berasal dari judul berita dan isi teks berita sebagai fokus penelitian. Isi berita tersebut meliputi kasus Perundungan Siswi SD di Gresik pada media online Kompas.com edisi 16 September – 4 Oktober 2023.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dimana menurut Danial (2009) teknik dokumentasi ini merupakan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukan pemilihan berdasarkan edisi/periode penerbitan berita yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa berita kasus Perundungan siswi SD di Gresik edisi 16 September – 4 Oktober 2023 di media online Kompas.com. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya yaitu berita akan disalin dari web yang kemudian dirubah dalam format dokumen dan disimpan dalam bentuk *soft file*.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan analisis framing menurut Robert N. Entman maka teknik analisis data yang dilakukan yaitu merujuk pada empat elemen yang dikemukakan oleh Entman.

Pertama, pemberitaan kasus perundungan siswi SD di Gresik akan didefinisikan berdasarkan bagaimana peristiwa atau isu tersebut dilihat, sehingga dalam persoalan tersebut dapat dilihat apakah Kompas.com mendefinisikan kasus perundungan siswa SD di Gresik yang terjadi di sekolah sebagai suatu hal yang lumrah, atau seperti apa.

Kedua, memperkirakan masalah atau sumber masalah. Dalam hal ini apakah Kompas.com memperkirakan kasus perundungan yang menimpa siswi SD kelas dua di Gresik hingga buta ini dikarenakan ada unsur kesengajaan, atau karena disebabkan oleh hal lainnya.

Ketiga, menganalisis bagaimana Kompas.com dalam membuat pilihan moral terkait dengan kasus perundungan tersebut. Pilihan moral ini yaitu memberikan argumentasi atau pembenaran terhadap pendefinisian masalah yang dilakukan oleh Kompas.com.

Keempat yaitu menekankan penyelesaian. Kompas.com dalam menekankan penyelesaian terkait kasus perundungan ini bisa dilakukan dengan cara memberikan solusi ataupun jalan yang ditawarkan oleh Kompas.com terkait dengan permasalahan kasus perundungan ini. Pemberian solusi ini akan tergantung kepada pendefinisian masalah, dan juga penentuan sumber masalah yang ditentukan oleh Kompas.com.

Setelah melakukan analisis menggunakan empat elemen framing model Robert N. Entman, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan mengenai hasil analisis terkait pemberitaan perundungan siswa SD di Gresik. Melalui kesimpulan ini, akan diketahui bagaimana media membingkai berita, sudut pandang mana yang lebih ditekankan, dan sudut pandang mana yang kurang mendapatkan perhatian.

